



## PERAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA

**Moch. Firdaus Alamsyah**

Universitas Sunan Giri Surabaya

[markatam27@gmail.com](mailto:markatam27@gmail.com)

Article History	Received 16-12-2025	Revised 25-1-2026	Accepted 29-2-2026
-----------------	------------------------	----------------------	-----------------------

### News Article

#### *Keyword:*

Emotional intelligence;  
academic achievement;  
student

#### *Abstract*

This study aims to analyze the role of emotional intelligence in improving student academic achievement. Education focuses not only on intellectual aspects but also requires strengthening non-cognitive abilities, particularly emotional intelligence, as a factor in learning success. This research used a qualitative approach with a literature review method through a review of various scientific journals, books, and relevant sources. The results indicate that emotional intelligence plays a significant role in helping students manage their emotions, manage stress, increase their motivation to learn, and build positive social relationships in the school environment. Students with high emotional intelligence tend to be better able to adapt to academic pressure and demonstrate optimal learning engagement. Furthermore, emotional intelligence has been shown to contribute to academic achievement, and in some studies, it is even a stronger predictor than intellectual intelligence alone. The development of emotional intelligence needs to be systematically integrated into the learning process to create a balance between cognitive and emotional aspects to support student academic success.

#### **Kata Kunci:**

kecerdasan emosional;  
prestasi akademik;  
siswa

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kecerdasan emosional dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga memerlukan penguatan kemampuan nonkognitif, khususnya kecerdasan emosional, sebagai faktor keberhasilan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui kajian terhadap berbagai jurnal ilmiah, buku, dan sumber yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan signifikan dalam membantu siswa mengelola emosi, mengendalikan stres, meningkatkan motivasi belajar, serta membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih mampu beradaptasi terhadap tekanan akademik dan menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih optimal. Selain itu, kecerdasan emosional terbukti berkontribusi terhadap pencapaian prestasi

---

*akademik, bahkan dalam beberapa penelitian dinyatakan sebagai prediktor yang lebih kuat dibandingkan kecerdasan intelektual semata. pengembangan kecerdasan emosional perlu diintegrasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran agar tercipta keseimbangan antara aspek kognitif dan emosional dalam menunjang keberhasilan akademik siswa.*

---

To cite this article: Moch. Firdaus Alamsyah. (2026). "Peran Kecerdasan Emosional dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa". *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan, Volume 11 (2)*, March 2026. Page: 379-390

---

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) ©2026 by Moch. Firdaus Alamsyah

---

## INRODUCTION

Pendidikan sebagai ranah perkembangan manusia tidak hanya mengandalkan kemampuan intelektual semata tetapi juga kemampuan non kognitif seperti kecerdasan emosional. Proses pendidikan yang formal, tentunya akan bersifat sangat kompleks maka dari itu tingkat intelktualitas seseorang akan menentukan keberhasilan jalannya proses pembelajaran. Salah satu faktor determinan dalam ekosistem pendidikan berasal dari dimensi tenaga pengajar. Aktivitas mengajar merupakan sebuah proses yang erat dengan tantangan dan kompleksitas. Ketergantungan perkembangan mental, emosional, dan intelektual siswa berada pada kapasitas serta kompetensi yang dimiliki oleh para pendidik. Tenaga pendidik yang kompeten tidak hanya berperan sebagai fasilitator transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai agen pembentukan karakter dan pengelola dinamika psikologis siswa. Kualitas pengelolaan aspek mental dan emosional oleh pendidik pada gilirannya akan berkontribusi terhadap iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim yang kondusif tersebut menjadi prasyarat penting bagi optimalisasi proses internalisasi nilai-nilai pembelajaran (Bwarlelin & Nelson, 2023). Sejalan dengan pemikiran parker et al.,(2004), siswa yang mampu mengelola emosi secara baik, lebih muda beradaptasi dengan lingkungan belajar dan menunjukkan kualitas yang tinggi dalam mengejar tujuan akademik. Dalam konteks pendidikan, kecerdasan emosional tidak hanya berperan dalam membantu siswa mengatasi stres dan tantangan akademik, tetapi juga dalam membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya (Syahrapi & Juliansyah, 2025). Keberhasilan seorang siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengelola emosi, berinteraksi dengan orang lain, serta menjaga konsentrasi belajar di tengah tekanan prestasi akademik (MacCan et al., 2020).

Ahli psikologi Goleman (2002), menyatakan bahwa sepakat bahwa IQ tidak menentukan suatu keberhasilan dalam pembelajaran, melainkan juga ada juga berasal dari faktor lain, termasuk apa yang dinamakan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional muncul sebagai elemen krusial dalam membantu siswa beradaptasi dengan perubahan teknologi dan sosial yang dinamis. Kecerdasan emosional sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik

dan kemampuan siswa (Adjisakti et al., 2021). Prestasi akademik yang rendah tidak hanya mempengaruhi perkembangan kognitif siswa, tetapi juga berdampak pada kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa di masa mendatang. Sedangkan proses pembelajaran yang sesungguhnya tidak hanya menyentuh ranah psikomotorik yang berkaitan erat dengan kecerdasan emosional dan prestasi individu (Aprilina & Fauzi, 2021).

Definisi mendasar mengenai kecerdasan emosional merujuk pada kapasitas individu untuk melakukan regulasi terhadap gejolak perasaan sekaligus melakukan identifikasi secara akurat terhadap kondisi afektif diri sendiri maupun orang lain. Goleman (1998), dalam kajian monumentalnya menegaskan bahwa kontribusi kecerdasan emosional terhadap capaian kesuksesan seseorang ternyata melampaui signifikansi peran kecerdasan intelektual. Apabila ditarik lebih dalam ranah pendidikan, siswa yang memiliki derajat kecerdasan emosional memadai memperlihatkan kondisi psikologis yang lebih resilien. Kondisi ini termanifestasi melalui kemampuan adaptif dalam dinamika kelompok kerja, kepekaan empatik terhadap sesama, serta ketahanan yang kokoh ketika menghadapi aneka tekanan dan tantangan dalam proses pembelajaran (Apriliani & Muhid, 2025). Gagasan Goleman (1998), tersebut selaras dengan pemaknaan kecerdasan emosional sebagai sebuah konstruk yang merangkum serangkaian kompetensi. Kompetensi dimaksud berkaitan erat dengan presisi dalam melakukan penilaian terhadap emosi individu maupun emosi orang lain. Lebih dari sekadar penilaian, kecerdasan emosional juga mencakup kecakapan untuk mengelola perasaan sebagai instrumen motivasional, perencanaan strategis, serta pencapaian target-target akademik.

Indikator utama dari profil pelajar yang memiliki kematangan emosional tercermin dari kemampuannya dalam melakukan pengendalian terhadap luapan perasaan, baik yang diarahkan kepada internal diri maupun kepada lingkungan eksternal. Karina et al., (2012), menjelaskan bahwa individu yang terampil secara emosional memiliki keistimewaan dalam mengolah gejolak afektif sekaligus mampu melakukan pembacaan yang jelas terhadap kondisi emosi orang lain. Kapasitas tersebut pada gilirannya menciptakan efektivitas yang lebih tinggi dalam setiap interaksi interpersonal. Proses penataan dan pengendalian emosi ini oleh Andayani dan Darmawan (2004), dimaknai sebagai sebuah kondisi ketika seseorang memiliki kesadaran penuh terhadap keadaan emosinya dan mampu menyesuaikannya dengan tuntutan situasional. Konsekuensi logis dari kecakapan ini menjadikan siswa memiliki keistimewaan dalam menjalin relasi sosial, baik dalam lingkup personal maupun dalam dinamika organisasional. Darmawan (2017), menambahkan bahwa mereka juga terdorong secara internal untuk memobilisasi kapabilitas yang dimiliki secara produktif.

Kompleksitas hubungan antara kecerdasan emosional, interpretasi terhadap tekanan, arah tujuan, dan capaian akademik bersifat multidimensional. Laratmase et al., (2023) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional memiliki fungsi pengurangan terhadap efek negatif yang ditimbulkan oleh persepsi stres terhadap prestasi akademik. Siswa dengan level kecerdasan emosional superior memiliki kapasitas lebih baik dalam mengelola stres sekaligus mempertahankan dorongan motivasional yang diperlukan untuk menggapai target-target akademik. Syah (2015) memberikan perspektif bahwa prestasi belajar merupakan aktualisasi dari hasil pembelajaran ideal yang mencakup seluruh ranah psikologis. Ranah-ranah tersebut mengalami perubahan signifikan sebagai konsekuensi dari pengalaman dan proses belajar yang dilalui siswa. Sinaga (2017) menekankan bahwa penguasaan terhadap Intelligence Quotient (IQ) yang memadai tetap menjadi prasyarat penting. Inteligensi berfungsi sebagai modal potensial yang memfasilitasi kelancaran proses pembelajaran dan berujung pada optimalisasi prestasi akademik. Dalam dinamika pembelajaran siswa, kontribusi kedua ranah inteligensi tersebut sama-sama krusial. Goleman (2002) menjelaskan bahwa fungsi Intelligence Quotient (IQ) tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya keterlibatan penghayatan emosional terhadap materi-materi yang dipelajari di sekolah. Meskipun demikian, kedua ranah inteligensi ini pada umumnya bekerja secara komplementer. Harmonisasi antara IQ dan EQ menjadi fondasi utama bagi keberhasilan proses belajar siswa di lingkungan sekolah.

Orientasi utama dari studi ini adalah untuk melakukan analisis secara komprehensif mengenai kontribusi kecerdasan emosional dalam upaya peningkatan prestasi akademik. Eksplorasi yang mendalam terhadap relasi antara kedua variabel tersebut diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang inovatif bagi pengembangan desain strategi pembelajaran. Strategi yang dimaksud tidak hanya berorientasi pada penguatan ranah kognitif semata, melainkan juga mengintegrasikan pertimbangan terhadap aspek-aspek emosional yang melekat pada diri siswa.

## RESEARCH METHODS

Desain penelitian yang diterapkan dalam studi ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan tersebut dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan utama penelitian, yaitu melakukan pengkajian secara mendalam mengenai kontribusi “kecerdasan emosional dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Pelaksanaan studi literatur ini mencakup serangkaian aktivitas akademik yang meliputi telaah teoretis secara sistematis, penelusuran terhadap referensi primer dan sekunder, serta eksplorasi terhadap beragam literatur ilmiah. Keseluruhan literatur yang dijadikan rujukan memiliki relevansi substansial dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berkembang dalam ekosistem pendidikan. Konteks nilai dan norma tersebut sekaligus menjadi fokus sentral yang melandasi pelaksanaan

penelitian ini (Darmawan, 2009). Karakteristik data yang dihimpun bersifat deskriptif. Sumber-sumber data tersebut diperoleh dari berbagai media ilmiah, antara lain artikel-artikel hasil penelitian, jurnal-jurnal terakreditasi, serta situs-situs web yang memiliki kredibilitas. Seluruh sumber telah melalui proses seleksi ketat berdasarkan kriteria keterkaitan tematik dengan fokus kajian penelitian. Operasionalisasi penelitian ini berkonsentrasi pada dua konstruk utama. Kecerdasan emosional ditetapkan sebagai variabel yang berperan sebagai faktor prediktor atau variabel bebas. Sementara itu, prestasi belajar berkedudukan sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat.

Implementasi pendekatan studi literatur tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pengetahuan. Kontribusi dimaksud terutama berkaitan dengan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran strategis kecerdasan emosional dalam mendorong peningkatan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang aplikatif bagi para pendidik. Masukan tersebut secara spesifik berkenaan dengan upaya pemantauan dan pengelolaan aspek emosional peserta didik dalam lingkungan pembelajaran. Berdasarkan paparan tersebut, signifikansi penelitian ini terletak pada sumbangsinya terhadap pengembangan strategi pengendalian dan pengoptimalan kecerdasan emosional siswa. Upaya pengendalian yang dimaksud pada gilirannya akan berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional telah menjadi sorotan penting dalam berbagai diskusi akademik, khususnya yang berkaitan dengan keberhasilan belajar siswa. Dalam kerangka kajian teoritis ini, fokus utama adalah memahami peran kecerdasan emosional dalam meningkatkan prestasi akademik (Sidyani & Safitri, 2025). Sukardjo dan Yusdiningtias (2018) memberikan definisi mengenai kecerdasan emosional sebagai kapasitas fundamental yang dimiliki individu. Kapasitas tersebut mencakup kemampuan untuk melakukan identifikasi terhadap perasaan pribadi maupun perasaan orang lain, menumbuhkan motivasi dari dalam diri, serta melakukan pengelolaan emosi secara adaptif, baik dalam ranah intrapersonal maupun dalam dinamika hubungan interpersonal. Kecerdasan emosional dibagi menjadi empat cabang: memahami emosi, menggunakan emosi untuk memfasilitasi pemikiran, mengerti emosi, dan mengelola emosi (Van den Broek & Salovey, 2003). Model ini menyoroti aspek kognitif dari kecerdasan emosional, berfokus pada bagaimana individu dapat memanfaatkan informasi emosional untuk

meningkatkan proses kognitif dan pengambilan keputusan (Pashchenko et al., 2024). Keterkaitan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik didukung oleh teori emotional intelligence, yang menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat akan mempengaruhi kualitas keputusan dan perilaku adaptif, termasuk dalam konteks belajar (Suryaningsih et al., 2024).

Kecerdasan emosional sebagai sebuah kapabilitas yang bersifat selektif dalam memahami dan mengaplikasikan daya serta kepekaan emosional. Daya dan kepekaan tersebut berfungsi sebagai sumber energi sekaligus pengaruh yang bersifat manusiawi dalam diri seorang siswa. kecerdasan emosional yang dimiliki siswa adalah tuntutan internal untuk mampu menghargai perasaan, baik yang bersumber dari dalam dirinya sendiri maupun yang berasal dari orang lain. perasaan tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun interaksi pembelajaran yang kondusif. (Saputri et al., 2025). Kecenderungan yang tampak pada siswa dengan level kecerdasan emosional yang lebih tinggi adalah perwujudan motivasi intrinsik yang kuat, daya tahan (resiliensi) yang kokoh dalam menghadapi kesulitan, serta penguasaan keterampilan sosial yang memadai. Seluruh atribut psikologis tersebut secara kolektif berkontribusi terhadap optimalisasi capaian prestasi akademik. Eksistensi kecerdasan emosional berfungsi sebagai instrumen adaptif yang memungkinkan siswa untuk menavigasi aneka tantangan yang melekat dalam kehidupan akademik. Tantangan dimaksud mencakup kemampuan untuk melakukan manajemen stres secara efektif ketika dihadapkan pada tekanan-tekanan perkuliahan atau pembelajaran. Lebih jauh lagi, kecakapan emosional ini turut berperan dalam proses konstruksi relasi interpersonal yang suportif. Relasi yang dimaksud terjalin baik dengan komunitas sebaya maupun dengan para pendidik. Dengan memahami dan mengembangkan kecerdasan emosional, individu dapat meningkatkan prestasi akademik dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan (Bar-on, 2000). Siswa yang mampu mengatur emosi mereka secara efektif cenderung tidak mudah mengalami stres secara berlebihan, yang dapat menghambat prestasi akademik. mereka dapat mempertahankan kondisi emosional yang lebih seimbang, memungkinkan mereka untuk berkonsentrasi pada studi mereka dan menghadapi tantangan dengan pola pikir positif (Mayer & Salovey, 1997). Akibatnya, interaksi antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik menyoroti pentingnya menumbuhkan kecerdasan emosional dalam lingkungan pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan keberhasilan akademik dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Ditinjau dari sudut pandang internasional, Bereded et al., (2025) menemukan bahwa trait emotional intelligence memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap prestasi akademik melalui keterlibatan belajar (academic engagement).

## Peran Kecerdasan Emosional dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa

Hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik telah menarik perhatian yang cukup besar dalam psikologi pendidikan selama beberapa dekade terakhir. Penelitian yang dilakukan Schutte dan Malouff (2002), menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik dibandingkan dengan teman sebaya mereka dengan kecerdasan emosional yang lebih rendah. Korelasi ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, termasuk peningkatan motivasi, peningkatan hasil belajar, dan ketahanan yang lebih besar dalam menghadapi tantangan akademik (Amrulloh et al., 2024). Kecerdasan emosional berperan penting dalam keberhasilan akademik, baik secara langsung melalui peningkatan kemampuan pengelolaan diri dan sosial siswa (Sindyani et al., 2025). Teori Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kapasitas untuk mengatur perasaan dan emosi sendiri, serta memahami dan membedakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan seseorang. Kecerdasan emosional menurut Salovey dan Mayer (1990), memiliki empat indikator: (a) persepsi emosional: kapasitas untuk mengidentifikasi emosi siswa dan mengidentifikasi apa yang dirasakan orang lain, (b) penggunaan emosional, atau kapasitas untuk menghasilkan perasaan yang memfasilitasi pemikiran, (c) pemahaman emosional yang memungkinkan kita untuk mengintegrasikan apa yang kita rasakan ke dalam pikiran kita, dan (d) manajemen emosional, yang dipahami sebagai kemampuan untuk secara efisien mengarahkan dan mengelola emosi positif dan negatif.

Kecerdasan emosional sangat memengaruhi prestasi akademik siswa, karena mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi secara efektif. Siswa yang meraih nilai tinggi dalam ujian dikatakan memiliki prestasi akademik yang baik (Brackett et al., 2011). Menurut Azwar (2004), indikator prestasi akademik terdapat empat indikator 1) nilai raport, yang berfungsi sebagai instrumen pengukuran terhadap hasil prestasi akademik yang telah diraih siswa selama periode tertentu 2) indeks prestasi akademik, merepresentasikan angka kumulatif sebagai tolak ukur capaian belajar seseorang setelah melalui serangkaian proses pembelajaran, 3) predikat kelulusan, sebuah indentitas yang disandang siswa dalam menyelesaikan suatu pendidikan, 4) waktu tempuh pendidikan, salah satu ukuran prestasi seorang siswa dalam menyelesaikan pendidikannya. Pertanyaannya apakah kualifikasi mereka mencerminkan keterampilan lain yang tidak terkait langsung dengan mata pelajaran yang mereka dapat disekolah. Dengan kata lain, apakah nilai-nilai ini menilai perolehan keterampilan emosional yang merupakan bagian integral dari kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik. beberapa penelitian menemukan hubungan langsung antara kecerdasan emosional dan keberhasilan serta prestasi akademik dan berkontribusi pada kinerja kognitif individu di luar apa yang dapat dikaitkan dengan kecerdasan umum (Parker et al., 2004).

Pentingnya kecerdasan emosional dalam sejumlah bidang, seperti prestasi akademik siswa. Kecerdasan emosional mendorong pembelajaran semuanya ditemukan berkorelasi positif dalam studi empiris (Fallahzadeh, 2011; Marquez et al., 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Shamradloo (2004), menemukan bahwa kecerdasan emosional dua kali lebih baik daripada kecerdasan kognitif dalam memprediksi prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, menilai kecerdasan emosional siswa dapat membantu mereka berprestasi lebih baik secara akademis. Menurut Zahid et al, (2025), kecerdasan emosional merupakan indikator keberhasilan akademis yang lebih akurat daripada tes kecerdasan konvensional. Siswa dengan kecerdasan emosional lebih mampu menghadapi rintangan hidup, yang dapat menghasilkan kemampuan pemecahan masalah yang lebih kuat. Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengendalikan emosi dan suasana hati mereka juga dapat membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas intelektual yang menantang, yang merupakan keterampilan penting untuk keberhasilan akademis. Terakhir, siswa dengan kecerdasan emosional yang lebih tinggi mungkin lebih mampu menggunakan emosi mereka untuk meningkatkan motivasi, prestasi, dan kemampuan beradaptasi. Hal ini dapat menghasilkan keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik dan hubungan antar teman sebaya yang lebih kuat, yang dapat meningkatkan keberhasilan prestasi akademik.

## CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

Kesimpulan dari penelitian literatur yang telah ditelaah secara mendalam mengantarkan pada suatu simpulan tegas mengenai signifikansi kontribusi kecerdasan emosional terhadap capaian prestasi akademik siswa. Kecerdasan emosional tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri sendiri, tetapi juga mencakup memahami emosi orang lain (Salovey & Mayer, 1990). Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung mampu mengendalikan stres, mempertahankan motivasi belajar siswa, sehingga dapat mendukung terciptanya proses belajar yang efektif (Mayer & Salovey, 1997).

Kesimpulan dari penelitian literatur yang telah ditelaah secara mendalam mengantarkan pada suatu simpulan tegas mengenai signifikansi kontribusi kecerdasan emosional terhadap capaian prestasi akademik siswa. Kecerdasan emosional tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri sendiri, tetapi juga mencakup memahami emosi orang lain (Salovey & Mayer, 1990). Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung mampu mengendalikan stres, mempertahankan motivasi belajar siswa, sehingga dapat mendukung terciptanya proses belajar yang efektif (Mayer & Salovey, 1997).

Strategi pembelajaran yang mendukung penguatan kesadaran diri, pengelolaan emosi, empati, dan keterampilan sosial perlu menjadi bagian integral dari praktik pendidikan di

sekolah. Dengan memperhatikan dimensi emosional secara seimbang bersama dimensi intelektual, diharapkan siswa mampu mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi sekaligus berkembang secara kognitif.

#### AUTHOR CONTRIBUTION STATEMENT

Dalam pernyataan kontribusi penulis pada suatu artikel penelitian, harus dijelaskan secara spesifik peran masing-masing penulis dalam keseluruhan proses penelitian dan penulisan artikel. Ini mencakup, tetapi tidak terbatas pada, ide atau perumusan masalah, perancangan metode, pengumpulan dan analisis data, interpretasi hasil, penulisan draf awal, revisi naskah, hingga persetujuan akhir untuk publikasi. Pernyataan ini bertujuan untuk memastikan transparansi kontribusi, mencegah adanya klaim kepenulisan yang tidak sah, serta menghargai keterlibatan nyata dari setiap individu yang tercantum sebagai penulis.

## REFERENCES

- Adjisakti, M. H. J, G.Riano, A. D. Christiawan, I. Ismoyo., & L. Handayani. (2021). Analisa Hubungan Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri Taruna Akademi Angkatan Udara dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Senastindo* 5 (3), 345-356.
- Amrulloh, A, N darajaatul Aliyah., & D. Darmawan. (2024). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5 (01), 188-200.
- Andayani, D., & D. Darmawan. (2004). *Pembelajaran dan Pengajaran*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Apriliani, W., & A. Muhid. (2025). Peran Kecerdasan Emosional dalam Membangun Gaya Belajar yang Efektif: Tinjauan dari Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 419-432.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Bar-On, R. (2000). Emotional Intelligence: A Literature Review. *Journal of Educational Psychology*, 92(2), 365-375.
- Bereded, D. G, A. S. Abebe., & R. D. Negasi. (2025). Emotional Intelligence and Academic Achievement among First-Year Undergraduate University Students: The Mediating Role Of Academic Engagement. *Frontiers in Education*, 10(8), 1-15.
- Brackett, M.A, S.E, Rivers., & P. Salovey. (2011). Emotional Intelligence: Implications For Personal, Social, Academic, And Workplace Success. *Journal of Social and Personnel Psychology*, 5(1), 88-103.
- Darmawan, D. (2009). *Metode Penelitian dan Teknik Praktis Menulis Karya Ilmiah*. Metromedia Education, Surabaya.
- Darmawan, D. (2017). The Effects of The Big Five Personality on Job Performance, *Management & Accounting Research Journal*, 2(1), 36-42.
- Fallahzadeh, H. (2011). The Relationship Between Emotional Intelligence and Academic Achievement Among Medical Students In Iran. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 30(7), 1461-1466.
- Goleman,D. (1998). *Emotional Intelligence*. Gramedia. Jakarta.
- Goleman,D. (2002). *Emotional Intelegent (Kecerdasan Emosional)*. Alih Bahasa. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Karina, A., T. K. Baskoro., & D. Darmawan. (2012). *Pengantar Psikologi*. Addar Press, Jakarta.
- Laratmase, A. J, D Mahendika., & R. A. P. Kusuma Dewi. (2023). Peran Kecerdasan Emosional, Persepsi Stres dan Orientasi Tujuan pada Prestasi Akademik Mahasiswa di Bogor. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 1(02), 64-75.

- MacCann, C, Y. Jiang, L. E. Brown, K. S. Double, M. Bucich., & A. Minbashian. (2020). Emotional Intelligence Predicts Academic Performance: A meta-analysis. *Psychological bulletin*, 146(2), 150.
- Marquez, P.G.O, R. Palomera., & M.A. Brackett. (2006). Linking Emotional Intelligence to Social Competence and Academic Achievement in High School Students. *Psicothema*, 18(3), 118-123.
- Mayer, J.D., & P. Salovey. (1997). What is Emotional Intelligence? *Intelligence*, 24(1), 1-31.
- Parker, J.D, D.L. Barnhart, J.I. Harris, S.A. Majeski, L.M. Wood., & M.J. Hogan (2004). Academic Achievement in High School. Does Emotional Intelligence Matter? *Personal. Sage Journals*, 37(7), 1321-1330.
- Pashchenko, O., T. Medvedovska, O. Terkhanova, A. Baidak., & Y. Danyliuk. (2024). Dampak Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Akademik. *Prosvita*, 3(2), 57-70.
- Salovey, P., & J.Mayer (1990) Emotional Intelligence. Imagination. Cognitive. Personal. *Sage Journals*, 9(3), 185-211.
- Saputri, A. D, M. I Fahruraji., & A. Suriansyah. (2025). Strategi Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Sekolah Dasar di Era Digitalisasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 233-247.
- Schutte, N. S., & G. M Malouff. (2002). The Relationship Between Emotional Intelligence and Academic Performance: A meta-analysis. *Journal of Emotional Intelligence*, 2(1), 97-111.
- Shamradloo, M. (2004). Comparison of the Role of Emotional Intelligence and Cognitive Intelligence in Predicting Academic Achievement of Pre-University Students of Tehran from 1983 to 1982 (*Doctoral dissertation*. Shahid Beheshti University. Tehran).
- Sinaga, R. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 178491 Kecamatan Pintu Pohan Meranti. Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Ilmiah Skylandsea* 2(2), 1-4.
- Sindyani, D., D. M. Safitri, M. Masyitah, N. Harahap., & S. Habibah. (2025). Peran Kecerdasan Emosional dalam Meningkatkan Prestasi Akademik: Suatu kajian teoretis. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1492-1499.
- Sukardjo, M., & K. Yusdiningtias. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Logis Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(1), 101-113.
- Suryaningsih, C, S. Saripuddin, N. Widjiyati., & A. Sumiyanto. (2024). *Kecerdasan Emosional di Era Digital*, Media Penerbit Indonesia, Medan.
- Syah, M. 2015. Psikologi Belajar. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

- Syahrapi, R. B., & Y. Juliansyah. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar. *Advances in Education Research*, 1(1), 78-81
- Van den Broek, R., & P. Salovey. (2003). The Influence of Emotional Intelligence on Academic Achievement. *Intelligence*, 31(6), 425-433.
- Zahid, M, Z. Sharif, R. Ali., & A. Siddique. (2025). Emotional Intelligence of College Students and Its Influence on Academic Achievement at the University Level. *Journal of Asian Development Studies*. 14(1), 623-633.